

# **NEGARA DAN MASYARAKAT ADAT**

**(Studi Pemanfaatan Kawasan Hutan Oleh Masyarakat Adat di Desa  
Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai)**

## **TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Magister Sains  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas



Oleh

**JUNI ARMAN**  
**BP. 1420832006**

**Pembimbing :**

**Prof. Dr. AFRIZAL, MA**  
**Dr. ASRINALDI, M. Si**

**PROGRAM MAGISTER ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2018**

## ABSTRAK

**Juni Arman, BP: 1420832006. Magister Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul Tesis : Negara dan Masyarakat Adat (Studi Pemanfaatan Kawasan Hutan Negara Oleh Masyarakat Adat di Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai)**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Afrizal, MA, Pembimbing II: Dr. Asrinaldi, M.Si**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pemanfaatan kawasan hutan negara di zona penyangga Taman Nasional Siberut oleh Masyarakat Adat Matotonan. Padahal, Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri dari 82% kawasan hutan negara dan hanya 18 % Areal Penggunaan Lain ruang bagi masyarakat, menempatkan negara dalam pengaturan pemanfaatan hutan di Mentawai secara dominan. Tapi sampai tahun 2016, 79% kawasan hutan di Pulau Siberut dikuasai dan dimanfaatkan oleh masyarakat adat. Di Matotonan, pemanfaatan kawasan hutan negara itu dapat dilihat dari temuan LIPI bahwa telah terjadi pemanfaatan kawasan hutan negara oleh masyarakat Adat Matotonan dan masyarakat sejak dulu bahkan pemerintah tidak mengetahui bahwa masyarakat telah menguasainya dengan nama-nama kawasan itu dan di akui sebagai hak ulayat oleh seluruh masyarakat Mentawai. Penelitian ini bertujuan *pertama*, mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan kawasan hutan negara oleh masyarakat adat Matotonan, *kedua*, mendeskripsikan dan menganalisis respons pemerintah terhadap pemanfaatan kawasan hutan negara oleh masyarakat adat Matotonan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori akses Ribot-Peluso dan Teori Pola Hubungan Negara dan Masyarakat. Hasil penelitian ini, mengungkapkan bahwa masyarakat adat Matotonan memanfaatkan kawasan hutan negara lebih dominan sebagai kebutuhan spritual dari pada sebagai kebutuhan ekonomi. Mereka tetap memanfaatkannya secara tradisional dan lestari karena *pertama*, statusnya sebagai *polak sinese teteu* yang merupakan kepemilikan komunal yang paling kuat, dimana untuk pemanfaatannya harus mendapat mufakat seluruh anggota *Uma*. *Kedua* hutan itu merupakan bekas lokasi *Uma* mereka sebelum dimukimkan di Desa Matotonan dan meyakini bahwa roh leluhur mereka masih menghuni hutan itu sehingga sepanjang mereka masih memanfaatkan hutan itu dengan cara leluhur mereka maka hubungan mereka dengan leluhur harmonis. *Ketiga*, hidup mereka telah tergantung pada hutan karena belum adanya akses pasar komersial skala besar. Dengan keyakinan bahwa masyarakat adat adalah ahli dalam melestarikan hutan, pemerintah memberikan ruang kepada masyarakat adat untuk memanfaatkan kawasan hutan negara dengan terbitnya peraturan daerah tentang pengakuan dan perlindungan *Uma* sebagai kesatuan masyarakat hukum adat. Maka dengan demikian ketika negara memandang pemanfaatan hutan sesuai dengan kepentingan dan tujuannya maka pemerintah merespons secara positif pemanfaatan kawasan hutan negara oleh masyarakat adat.

**Kata Kunci: Negara, Pemanfaatan Kawasan Hutan, Masyarakat Adat**

## ABSTRACT

**Juni Arman, BP:1420832006. The Magistere Graduate Program of Political Science. Faculty of Social and Political Science. Andalas University. Thesis Title: State and Indigenous Community (Studies on utilization of state forest area by Matotonan indigenous community in Nort Siberut, Mentawai Islands Regence).**

**Major Advisor: Prof. Dr. Afrizal, MA, Co-Advisor: Dr. Asrinaldi, M.Si**

This research is motivated by the utilization of state forest area in buffer zone of Siberut National Park by Matotonan indigenous people. In fact, the Mentawai Islands District comprises 82% of state forest area and only 18% of land use, space for community and rainforest in Mentawai Islands District. However, until 2016, 79% of the forest area on Siberut Island is controled and utilized by indigenous people. In Matotonan, the use of state forest area can be seen from LIPI findings that have occurred the utilization of state forest area by indigenous people Matotonan and indigenous community since it was not even known that the community has mastered by the names of the area and given as an Ulayat right by Mentawai community. This study aims, *the first* describe and analyze the utilization of state forests by matotonan indigenous community, *the second*, describe and analyze state response to the utilization of forest areas by indigenous community. The research result, called Matotonan indigenous community, use state forest resources for social needs rather than economic needs. The forest are customary property rights in the legal of *sinese teteu* (ancentral land), *Uma* location before they settle on the Matotonan and still use them traditionally. With the belief that indigenous peoples are experts in conserving of forest, the state provides space for communities to use forest areas with the publication of the provision on the recognition and omens of *Uma* as a unitary community of customary law. Thus, when the state views the use of forest in accordance with its interest and objectives, the state will respond positively to the utilization of state forest areas by indigenous community.

Key Words: State, Utilization of State Forest Area, Indigenous Community